

Komunikasi Antar Pribadi melalui Aplikasi *Tinder* Komunikasi Antar Pribadi melalui Aplikasi *Tinder*

¹Irham Yahdian Kostaman, ²Dr. Hj. Ike Junita. T, S.Sos., M.Si.

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

E-mail: ¹irham_yahdian@yahoo.com, ²ike.junita@unisba.ac.id

Abstract. Interpersonal communication is a communication that takes place between two or more individuals that can take place face to face and can be established through social media, one of which can be intertwined through *Tinder* application. This study intends to describe in depth the interpersonal communication stage through *Tinder* application among Unisba students based on the relationship development stage. Methods This research is a quantitative method using descriptive study approach. Subjects in this study amounted to 8 (eight) people. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. Techniques to test the validity of data by means of Triangulation Data. The result of the research shows that the interpersonal communication stage that is established among Unisba users of *Tinder* application is sequentially, starting from the orientation stage that is the user of *Tinder* application begins by matching and getting acquainted. At the exchange stage of the explorative effects of newly acquired individuals began to interact and begin to emerge mutual trust. Then the exchange effect stage, the communication is more spontaneous and emerged the use of personal idiom. Finally, the stable exchange stage of established communication is getting closer and usually it is possible to start face-to-face meetings. The conclusion of this research is that the user of *Tinder* application among Unisba students communicates through chat on the application gradually according to the four stages of relationship development consisting of Orientation Phase, Exploration Effect Exchange Phase, Effect Exchange Stage, and Stable Exchange Stage.

Keywords : Interpersonal Communication, *Tinder* Application, Relationship Development.

Abstrak. Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dan bisa terjalin melalui media sosial, yaitu salah satunya bisa terjalin melalui aplikasi *Tinder*. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan secara mendalam dari tahapan komunikasi antarpribadi melalui aplikasi *Tinder* di kalangan mahasiswa Unisba berdasarkan tahap pengembangan hubungan. Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dengan cara Triangulasi Data. Hasil penelitian melihat bahwa, tahapan komunikasi antarpribadi yang terjalin di kalangan mahasiswa Unisba pengguna aplikasi *Tinder* adalah berurutan, dimulai dari tahap orientasi yaitu pengguna aplikasi *Tinder* dimulai dengan saling cocok (*match*) dan saling berkenalan. Pada tahap pertukaran efek eksploratif individu yang baru kenal mulai banyak berinteraksi dan mulai muncul rasa saling percaya. Kemudian tahap pertukaran efek, komunikasi yang terjalin semakin spontan dan muncul penggunaan idiom pribadi. Terakhir yaitu tahap pertukaran stabil komunikasi yang terjalin sudah semakin akrab dan biasanya bisa untuk memulai pertemuan secara langsung tatap muka. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pengguna aplikasi *Tinder* di kalangan mahasiswa Unisba berkomunikasi melalui chat pada aplikasi tersebut secara bertahap sesuai empat tahapan pengembangan hubungan yang terdiri dari Tahap Orientasi, Tahap Pertukaran Efek Eksploratif, Tahap Pertukaran Efek, dan Tahap Pertukaran Stabil.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Aplikasi *Tinder*, Pengembangan Hubungan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Dewasa ini banyak sekali jenis-jenis komunikasi yang biasa dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Namun komunikasi antarpribadi ini bisa juga berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau media seperti telepon, surat,

telegram dan juga media sosial. Dalam setiap kegiatan komunikasi antar pribadi selalu melibatkan orang sebagai organ pelaksana dalam penyampaian pesan, karenanya agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat memberikan hasil yang lebih baik, dapat digunakan teknik persuasif. Ada pula fungsi dari komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman, kita sebagai manusia semakin mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi, seperti halnya melakukan proses komunikasi antar pribadi dengan orang lain melalui media sosial. Komunikasi antarpribadi bisa terjalin melalui media sosial, yaitu salah satunya bisa terjalin melalui aplikasi media sosial Tinder. Tinder adalah aplikasi layanan pencarian sosial berbasis lokasi yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik, yang memungkinkan kecocokkan (*match*) pengguna untuk mengobrol. Fungsi dari media sosial ini adalah untuk mencari dan mendapatkan teman baru melalui dunia maya atau internet dan berkomunikasi secara *chatting* dengan individu yang baru dikenalnya. Tinder beroperasi menggunakan telepon genggam atau yang kini disebut dengan *smartphone*. Namun hal yang terpenting adalah apabila kita sudah bisa memulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tersebut melalui fitur *chat* di aplikasi tersebut. Tidak menutup kemungkinan untuk bisa memiliki teman dekat atau sahabat melalui media sosial melalui interaksi atau komunikasi antarpribadi. Seperti menurut Devito, “hubungan dalam persahabatan merupakan bagian dari teori komunikasi antarpribadi. Dalam mengembangkan hubungan ditentukan, antara lain, oleh karakteristik dan tahap hubungan antar pribadi” (Dalam Anne, 2007).

Proses komunikasi antarpribadi bisa terjalin apabila kita sudah berinteraksi dan saling berkomunikasi atau bercakap dengan seseorang yang telah menjadi teman kita di media sosial Tinder. Seseorang yang pertama memulai percakapan bisa diartikan sebagai komunikator dan yang meresponnya adalah komunikannya. Maka bisa dikatakan bahwa aplikasi Tinder memiliki banyak dan beragam fenomena, tidak hanya sebuah proses komunikasi antarpribadi namun ada juga beberapa dampak dari fenomena tertentu. Saat ini banyak sekali masyarakat yang senang dan sering dalam menggunakan aplikasi media sosial Tinder, salah satu kalangan yang banyak menggunakan media sosial Tinder adalah mahasiswa. Berdasarkan semua uraian tentang fenomena dan aktivitas mengenai komunikasi antarpribadi yang terjalin melalui aplikasi Tinder, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas secara lebih mendalam untuk penelitian ini, yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Melalui Aplikasi *Tinder* (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswa Unisba)”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sbb.

1. Untuk mengetahui tahapan orientasi pengembangan hubungan antarpribadi melalui aplikasi Tinder.
2. Untuk mengetahui tahapan pertukaran efek eksploratif pengembangan hubungan

antarpribadi melalui aplikasi *Tinder*.

3. Untuk mengetahui tahapan pertukaran efek pengembangan hubungan antar pribadi melalui aplikasi *Tinder*.
4. Untuk mengetahui tahapan pertukaran stabil pengembangan hubungan antar pribadi melalui aplikasi *Tinder*.

B. Landasan Teori

Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan salah satu teori tentang komunikasi antarpribadi sebagai acuan penelitiannya, yaitu Teori Penetrasi Sosial. Teori ini juga disebut sebagai *Social Penetration Theory*. Salah satu teori komunikasi antarpribadi ini termasuk salah satu teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory* yaitu proses dimana orang saling mengenal satu sama lain. Ketika seseorang baru berkenalan dengan orang lain untuk pertama kalinya maka sebenarnya individu tersebut mulai dengan suatu ketidak akrab, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi lebih akrab sehingga pengembangan hubungan mulai terjadi. (Irwin & Damas dalam Anne dan Dadi, 2010). Irwin Altman dan Damas Taylor adalah pengembang teori ini.

Altman dan Taylor mengungkapkan secara rinci terkait peran dari pengungkapan diri, keakraban, dan komunikasi dalam pengembangan hubungan antarpribadi. Kemudian, teori ini cenderung fokus pada pengembangan hubungan, terutama berkaitan dengan perilaku antarpribadi saat terjadinya interaksi sosial dan beberapa proses kognitif internal mulai dari mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi yang tidak akrab terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi/akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan. Kemudian, menurut teori ini, secara langsung akan mengenali diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam” (*penetrating*) diri orang yang bersangkutan, hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa informasi terkait diri orang lain. Sama seperti menurut Altman dan Taylor (dalam Anne dan Dadi, 2010), setiap orang mempunyai lapisan “*personality*” yang bisa ditembus dalam proses komunikasi. Penyingkapan dari lapisan *personality* ini pada awal proses komunikasi hanya akan menyentuh hal-hal yang umum atau dangkal. Kemudian seiring berjalannya waktu proses komunikasi akan semakin akrab dan otomatis penyingkapan diri akan semakin dalam. Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar individu, diantaranya, yaitu:

1. **Tahap Orientasi** : Komunikasi yang terjadi pada tahap ini bersifat tidak pribadi. Keduanya sudah merasa cukup mendapat pesan balik, kemudian mereka akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.
2. **Tahap Pertukaran Efek Eksploratif**: Tahap munculnya keterbukaan yang lebih dalam karena telah timbul rasa percaya dan merasa cocok satu sama lain.
3. **Tahap Pertukaran Efek**: Perasaan kritis dan evaluatif mulai muncul pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam.
4. **Tahap Pertukaran Stabil**: Adanya keintiman, masing-masing individu merasa memiliki komunikasi yang efektif dengan sangat baik satu sama lain.

Sebagaimana yang telah diuraikan mengenai konsep Teori Penetrasi Sosial, terdapat ada sebuah kecocokan antara komunikasi antarpribadi pada aplikasi *Tinder* dengan teori pengembangan hubungan Penetrasi Sosial. Dapat dikatakan bahwa pengembangan hubungan ini saling berkaitan dengan aktivitas komunikasi di media sosial *Tinder*, karena biasanya para pengguna *Tinder* akan memiliki sebuah hubungan

baru dan berpotensi untuk semakin berkembang menjadi lebih baik lagi antara sesama individu tersebut. Dalam berkomunikasi melalui fasilitas *chat* yang dilakukan oleh seseorang kepada teman *chatting* tidak hanya mempertukarkan pesan, melainkan juga menyampaikan pesan yang menunjukkan bagaimana ia mempersepsi orang lain, dan bentuk hubungan apa yang mereka bina (Anne, 2007).

C. Hasil Penelitian

Ditemukan banyaknya mahasiswa Unisba yang menggunakan aplikasi Tinder, baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti menemukan sekitar 30 mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tinder yang berasal dari berbagai fakultas, diantaranya yaitu dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Psikologi.

Tahap Orientasi

a. *Match* / saling cocok

Syarat bila ingin berkomunikasi antarpribadi melalui aplikasi Tinder yaitu harus berhasil *match* atau cocok terlebih dahulu kedua individu tersebut, yaitu ketika kami secara kebetulan atau merupakan keberuntungan untuk saling menekan tombol LIKE pada profile masing-masing individu di aplikasi Tinder. Peneliti pun berhasil cocok atau *match* dengan beberapa informan mahasiswa Unisba, maka peneliti melakukan sebuah pengamatan dengan langsung melakukan komunikasi melalui chat pada aplikasi Tinder tersebut.

b. Perkenalan antar individu

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara biasanya hal yang dibahas pada saat perkenalan antarindividu adalah saling salam sapa mengatakan “hallo”, “hai”, “salam kenal”, sebagai kalimat pembuka dalam obrolan daring antara individu yang saling *match* tersebut. Ada pun diantara mahasiswa pengguna aplikasi Tinder yang memulai menyapa dengan cara yang berbeda dan unik yaitu seperti diiringi dengan suatu candaan, cara tersebut menjadi suatu ciri perbedaan yang unik dan utama dari komunikasi antarpribadi melalui aplikasi Tinder dengan komunikasi antarpribadi di dunia nyata.

c. Saling bertukar informasi pribadi

Ketika sudah berkenalan, secara otomatis biasanya akan saling bertukar informasi pribadi yang masih umum, belum informasi yang bersifat khusus. Dengan adanya pertukaran informasi pribadi yang bersifat umum ini akan mempermudah kedua individu untuk terus melakukan percakapan selanjutnya. Biasanya informasi pribadi yang saling ditanyakan adalah mengenai latar belakang pendidikan, alamat rumah, asal muasal, suku bangsa, pekerjaan, hobi, dan informasi lainnya yang masih wajar diketahui oleh publik maupun orang asing. Namun ada juga individu yang enggan memberikan informasi pribadinya maka biasanya percakapan individu tersebut tidak akan berlangsung lama dan bertahap karena akan sulit untuk berinteraksi dan saling memberikan timbal balik.

Tahap Pertukaran Efek Eksploratif

a. Munculnya sifat atau kepribadian individu

Individu dapat melihat dan mengetahui sifat dari individu lainnya adalah seperti

penggunaan kalimat yang singkat, pendek, atau kalimat yang panjang, jelas, dan teratur. Penggunaan kalimat dalam obrolan daring atau chat menjelaskan bagaimana individu tersebut dalam berkomunikasi dengan individu lainnya ketika baru berkenalan. Menurut pendapat pengguna *Tinder* di Unisba, apabila penggunaan kalimat dalam chat terlihat singkat, padat, tidak jelas itu menunjukkan sifat individu yang sulit berbaur dan tidak ramah. Pendapat mahasiswa Unisba seperti itu karena penggunaan kalimat yang singkat menunjukkan sikap seseorang tersebut seperti tidak peduli dan kurang memberikan timbal balik terhadap lawan bicaranya yang dapat mengakibatkan rasa bosan pada salah satu individu. Sedangkan untuk penggunaan kalimat yang panjang, jelas, menurut mahasiswa Unisba individu dengan cara chat seperti itu bisa dikategorikan sebagai individu yang murah hati dan mudah berbaur, karena individu tersebut menyampaikan pesan dengan sangat jelas.

b. Munculnya adaptasi dari individu

Adaptasi ini terjadi karena ketika individu sudah mengetahui sifat individu lainnya seperti apa walau hanya dilihat dari cara *chatting*, maka masing-masing individu terutama peneliti ketika observasi maupun narasumber yang peneliti wawancara, perlu adanya sikap menyesuaikan diri dalam memberikan pesan dengan sifat tersebut agar komunikasi yang terjalin tidak sia-sia, dan bisa menghindari kemungkinan tertentu seperti salah paham. Misalnya ketika mengetahui individu tersebut susah berbaur maka peneliti atau narasumber dari temuan wawancara dan observasi lebih memilih tidak membalas pesan dari individu tersebut atau malah membuat suasana *chat* semakin menyenangkan agar individu tersebut mudah berbaur.

c. Timbulnya rasa saling percaya antar individu

Individu atau mahasiswa Unisba pengguna *Tinder* akan percaya apabila adanya sikap keterbukaan tentang pribadi dari setiap individu yang baru dikenal oleh beberapa mahasiswa Unisba. Bahkan ada yang peneliti temukan yaitu pengguna aplikasi *Tinder* pada tahap ini belum bisa benar-benar timbul rasa saling percaya apabila belum bertemu secara langsung, dan ada juga yang bisa percaya apabila sudah berkomunikasi dengan waktu yang cukup lama, atau konten percakapan mereka semakin menarik. Rasa saling percaya ini merupakan perasaan percaya dari diri sendiri terhadap individu lainnya yang baru dikenal hanya melalui *chat* untuk saling berbagi pesan. Contoh rasa saling percaya adalah dengan mulai meningkat rasa keingintahuan individu dalam berkomunikasi melalui aplikasi *Tinder* tersebut.

Tahap Pertukaran Efek

a. Meningkatnya perasaan kritis dan evaluatif dari individu

Ditemukan beragam pemikiran kritis dan evaluatif dari masing-masing individu mengenai penggunaan aplikasi *Tinder* dan hubungan atau komunikasi diantara mereka ketika sudah saling mengenal. Rata-rata mahasiswa Unisba pengguna aplikasi *Tinder* memang mengutamakan hubungan pertemanan mereka dengan individu yang baru dikenalnya melalui *Tinder* untuk terus berkembang semakin baik lagi walau terdapat banyak hambatan. Adanya sikap pemikiran yang kritis dan evaluatif agar bisa memberikan komunikasi yang lebih terstruktur dan bisa sesuai tahapan perkembangan

hubungan antarpribadi, serta membantu individu untuk mengetahui dengan jelas alasan mereka berkomunikasi dengan individu lainnya yang baru dikenal untuk mendapatkan hal tertentu yang saling menguntungkan.

b. Komunikasi yang terjalin semakin spontan

Timbulnya spontanitas dalam berkomunikasi melalui aplikasi Tinder adalah ketika kedua individu sudah intens berkomunikasi walau ada pula yang tidak intens namun bisa memperlihatkan spontanitas mereka dalam berkomunikasi. Spontanitas yang mereka lakukan adalah dengan isi pesan yang tidak selalu monoton, biasanya diiringi dengan candaan tertentu atau sebaliknya dari yang biasanya bercanda menjadi serius dengan tiba-tiba menanyakan hal yang intim atau bersifat pribadi. Spontanitas yang mereka lakukan juga adalah seperti mengikuti alur percakapan saja, tidak ada yang dibuat-buat. Dengan begitu, komunikasi yang terjalin diantara mereka akan mempermudah mereka dalam berbagi dan bertukar pesan atau informasi dan tidak merasa canggung.

c. Menggunakan idiom pribadi dalam berinteraksi

Idiom adalah satu-satuan bahasa “bisa berupa kata, frase, maupun kalimat” yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer, 2009). Ada beberapa informan mahasiswa Unisba yang menggunakan idiom ketika berinteraksi, namun ada juga yang tidak pernah menggunakan idiom. Penggunaan idiom melalui *chat* dapat mempererat hubungan antarindividu agar komunikasi yang terjalin bisa terasa semakin akrab dan seperti mengobrol dengan teman yang sudah lama kenal dan mengurangi rasa canggung diantara individu tersebut. Menggunakan idiom contohnya seperti beberapa mahasiswa Unisba pengguna aplikasi Tinder memanggil individu yang baru dikenalnya dengan sebutan yang unik dan aneh.

Tahap Pertukaran Stabil

a. Interaksi antar individu terjalin semakin akrab

Mahasiswa Unisba pengguna aplikasi *Tinder* mengaku bisa semakin akrab dengan individu yang baru dikenalnya dengan berbagai alasan dan adanya sebab akibat. Misalnya beberapa informan penelitian bisa akrab jika ada suatu hal atau alasan tertentu yang dapat membuat mereka untuk bisa semakin akrab satu sama lain. Untuk semakin akrab bisa dengan cara mereka terus melakukan *chatting* melalui aplikasi *Tinder* dengan sangat intens, pembahasan atau topik dari obrolan mereka semakin berbobot, dan ada juga yang bisa saling akrab apabila mereka sudah pernah bertemu secara langsung tatap muka. Beberapa hal tersebut rata-rata merupakan sebuah alasan dari informan pengguna aplikasi *Tinder*.

b. Komunikasi antarpribadi semakin efektif dan efisien

Pengguna aplikasi *Tinder* di kalangan mahasiswa Unisba dikatakan efektif untuk bisa mendapatkan teman baru secara cepat, mudah, dan ketika melakukan sebuah komunikasi antarpribadi melalui fitur *chat* pada aplikasi *Tinder* hingga pada tahap ini. Ketika sudah akrab, rata-rata pengguna aplikasi *Tinder* sudah mengetahui kebiasaan dan gaya bahasa komunikasi dengan individu yang baru dikenalnya karena adanya rasa keterbukaan dari setiap individu. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Dalam keterbukaan terdapat tiga aspek menurut komunikasi antarpribadi, yaitu yang pertama seseorang yang menjadi komunikator dalam percakapan harus bisa terbuka terhadap lawan bicaranya

atau komunikasi, aspek kedua adalah siapapun yang menjadi komunikator harus bisa jujur terhadap komunikannya, dan aspek ketiga adalah menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran diantara kedua individu (Dadi dan Ike Junita, 2015).

Selain efektif, pada tahap ini komunikasi antarpribadi yang terjalin melalui aplikasi *Tinder* juga bisa dikatakan efisien, yaitu efisien dalam berkomunikasi untuk semakin akrab dan obrolan yang intim melalui aplikasi *Tinder* pada tahap ini. Namun berdasarkan data dari temuan peneliti, hampir dari semua data yang peneliti dapatkan mereka mengaku tidak sepenuhnya merasa efisien bila ingin mengobrol atau berkomunikasi melalui *chat* pada aplikasi *Tinder*. Informan akan lebih memilih untuk beralih obrolan daring atau *chatting* menggunakan aplikasi lain yang memang fungsinya diperuntukkan untuk *chatting*. Aplikasi *Tinder* dikatakan hanya sebuah perantara atau wadah bagi para individu untuk mencari dan mendapatkan teman baru secara cepat, kemudian sebagai wadah untuk saling mengenal secara singkat hingga bisa saling akrab satu sama lain.

c. Dibangunnya sebuah sistem komunikasi personal antar individu

Untuk mempererat hubungan diadik dan membuat hubungan pertemanan semakin akrab di antara individu yang baru saling mengenal melalui aplikasi *Tinder*, maka biasanya akan ada dibangunnya sebuah sistem komunikasi personal antar individu. Sistem komunikasi antarindividu ini berupa adanya saling tukar menukar media sosial pribadi lainnya seperti Line, WhatsApp, atau Instagram agar bisa lebih mengenal lebih jauh dan bisa berpotensi membuat hubungan semakin akrab. Namun yang terpenting adalah dengan membuat kesepakatan untuk bertemu secara langsung tatap muka antar individu yang baru saling mengenal melalui aplikasi *Tinder*, karena dengan bertemunya antar individu secara langsung ini bisa mencegah konflik tertentu dan kedua individu bisa saling mengenal lebih jauh, hingga bisa membandingkan pertemanan mereka ketika melalui *chat* dan ketika bertemu secara langsung apakah sama atau berbeda. Beberapa mahasiswa Unisba termasuk peneliti pernah sepakat dan berhasil untuk bertemu secara langsung tatap muka dengan individu yang dikenal melalui aplikasi *Tinder*. Mereka memiliki bukti bahwa mereka sudah pernah bertemu, yaitu beragamnya pengalaman narasumber ketika bertemu secara langsung untuk pertama kalinya dengan individu yang baru mereka kenal. Menurut pengalaman dari masing-masing informan pengguna aplikasi *Tinder*, rata-rata mereka mengaku hubungan pertemanan mereka semakin akrab dan semakin sering dalam menjalin komunikasi, bahkan ada salah satu dari narasumber yang mengaku pernah memiliki pacar yang dikenalnya dari aplikasi *Tinder*. Dengan adanya kesepakatan untuk bertemu secara langsung memang terbukti dapat mempererat dan membuat akrab dalam hubungan pertemanan antar individu.

D. Kesimpulan

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi antarpribadi bisa juga berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa media seperti telepon, surat, telegram dan aplikasi atau media sosial. Komunikasi antar pribadi bisa terjalin melalui media sosial, yaitu salah satunya bisa terjalin melalui aplikasi *Tinder*. Komunikasi antarpribadi melalui aplikasi *Tinder* berlangsung secara bertahap sesuai dengan 4 tahap pengembangan hubungan dalam teori Penetrasi Sosial:

1. Tahap Orientasi yaitu, mahasiswa Unisba yang menggunakan aplikasi *Tinder* pernah saling cocok (*match*) dengan individu lainnya karena saling menekan tombol *Like* pada *profile* masing-masing individu di aplikasi *Tinder*

- yang kemudian mereka akan saling berkenalan dan saling berbagi pesan atau bertukar informasi pribadi yang masih bersifat umum.
2. Tahap Pertukaran Efek Eksploratif yaitu, mahasiswa Unisba yang menggunakan aplikasi Tinder akan memperlihatkan sifat atau melihat sifat dari masing-masing individu yang kemudian akan munculnya sikap adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan sifat-sifat tersebut, maka ketika adaptasi berhasil dilakukan dalam percakapan daring atau *chatting*, muncul rasa saling percaya dari individu untuk percaya dalam berkomunikasi dan saling berbagi informasi.
 3. Tahap Pertukaran Efek yaitu, mahasiswa Unisba yang menggunakan aplikasi Tinder sudah muncul perasaan kritis dan evaluatif berupa percakapan yang semakin berbobot seperti perencanaan untuk suatu tujuan tertentu atau seperti berdiskusi untuk mengatasi suatu masalah tertentu. Komunikasi yang terjalin pun semakin spontan seperti mengikuti alur percakapan atau munculnya humor dan candaan agar suasana tidak canggung, dan adanya penggunaan idiom pribadi atau panggilan tertentu dari setiap individu yang berkomunikasi agar percakapan mereka tidak canggung.
 4. Tahap Pertukaran Stabil yaitu, mahasiswa Unisba yang menggunakan aplikasi Tinder sudah bisa merasa akrab atau saling akrab dengan individu yang baru dikenalnya melalui aplikasi Tinder karena beberapa faktor, seperti komunikasi yang terjalin melalui *chat* pada aplikasi Tinder semakin sering dan intens dalam setiap harinya. Mahasiswa Unisba pengguna aplikasi Tinder merasa komunikasi antarpribadi melalui aplikasi Tinder untuk mendapatkan teman baru hingga bisa saling percaya dan saling akrab adalah efektif namun akan lebih efisien ketika percakapan mereka semakin serius maka sepakat untuk beralih percakapan menggunakan aplikasi lainnya yang memang fungsi utamanya untuk melakukan obrolan daring (*chatting*). Untuk mempererat hubungan diadik antara mahasiswa Unisba pengguna aplikasi Tinder dengan individu yang dikenalnya melalui Tinder maka mereka membangun sebuah sistem komunikasi personal antarindividu dengan sepakat untuk bertemu secara langsung tatap muka, dan pendapat mereka setelah bertemu secara langsung tatap muka adalah hubungan pertemanan mereka semakin akrab.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, Anne. (2007). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Bermedia Internet Terhadap Persahabatan Mahasiswa di Dunia Maya*, dalam Jurnal MediaTor, Vol. 8, No. 1, Juni 2007 (hal. 165-181).
- Maryani, Anne & Dadi Ahmadi. (2010). *Komunikasi Virtual : Teori dan Praktik*. Bandung: Ihsan Press.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karyadi, Dadi & Ike Junita Triwardhani. (2015). *Komunikasi Antarpribadi dalam Promosi Asuransi*. Bandung: Prosiding Penelitian SPeSIA.